



18 Orang Sekeluarga Tertular Corona

Pemkot Yogya Gencarkan Deteksi

Ternyata, di dalam satu rumah itu ada 21 orang. Hasilnya, 18 positif. Satu orang yang positif, yang kepala keluarga itu meninggal dunia.

Heroe Poerwadi

18 Orang Sekeluarga

• Sambungan Hal 1

lebih dahulu terpapar dan meninggal dunia lima hari berselang. Status positifnya tersebut baru diketahui setelah yang bersangkutan meninggal dunia.

"Selanjutnya dilakukan screening (deteksi). Ternyata, di dalam satu rumah itu ada 21 orang. Hasilnya, 18 positif. Satu orang yang positif, yang kepala keluarga itu meninggal dunia. Lalu, ada satu yang belum suab," ujarnya, Jumat (13/11).

Heroe berjar, satu orang yang belum menjalani tes suab itu, karena yang bersangkutan bekerja di Surabaya, Jawa Timur. Di samping itu, berdasar hasil deteksi, diketahui pula ada seorang anggota keluarga yang meninggal dunia karena penyakit jantung, tetapi tidak menjalani tes suab. "Ya, jadi beberapa hari sebelum kepala keluarga meninggal, ada satu orang dari keluarga itu yang meninggal

dunia, usia 63 tahun karena penyakit jantung," jelas Heroe.

Saat ini yang menjadi perhatian Satgas adalah, sang kepala keluarga tersebut ternyata diketahui sering mengantarkan istrinya berjualan makanan keliling di Pasar Beringharjo. Karena itu, pihaknya tak menutup kemungkinan, akah menemukan terdapat di Yogyakarta itu.

Tapi, sekarang kita pastikan Pasar Beringharjo masih buka seperti biasa, kita masih coba menelusuri, di mana saja dia jualannya. Apakah jualan hanya di satu blok saja, atau di mana, kami belum bisa memastikan," terangnya.

Oleh sebab itu, Heroe pun menegaskan, rentetan kasus ini belum bisa disebut sebagai kluster penularan baru, karena sebarannya masih sebatas di lingkup keluarga, atau dapat diartikan gelombang pertama. Terlebih, potensi sebaran lainnya masih berusaha ditelusuri oleh Satgas. "Kami juga belum tahu dari mana sumber

penularannya, siapa yang bawa virusnya, kami belum mengetahui," ujarnya.

Lebih lanjut, pria yang menjabat sebagai Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut menjelaskan, sejauh ini, dari 18 orang yang terkonfirmasi positif dalam satu keluarga itu 16 di antaranya berstatus Orang Tanpa Gejala (OTG). Sementara dua orang harus menjalani perawatan di fasilitas kesehatan. "Sekarang isolasi mandiri. Makanya, hari ini (kemarin) teman-teman saya minta memastikan kondisinya, memungkinkan isolasi di rumah, atau harus ke selter," jelas Heroe.

Tambah kasus

Terjadi penambahan kasus positif Covid-19 di DIY sebanyak 61 kasus, pada Jumat (13/11). Dengan demikian, total kasus positif di DIY sampai kemarin menjadi 4.460. Juru Bicara Penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih menyampaikan, distribusi kasus paling banyak berasal dari Kabupaten Sleman yakni mencapai 26.

Sementara Kabupaten

an satunya belum sempat menjalani tes suab.

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, pada kisaran awal November lalu, sang kepala keluarga diketahui

• ke halaman 7

Bantul sebanyak 17 kasus, Gunungkidul 9 kasus, dan Kulon Progo sebanyak 2 kasus. Sedangkan Kota Yogyakarta sebanyak 7 kasus. Untuk jumlah kasus sembuh pada kemarin terjadi penambahan sebanyak 29 kasus. Sehingga total kasus sembuh sebanyak 3.597 kasus.

Terkait laporan penggunaan tempat tidur critical, ketersediaan di rumah sakit rujukan di DIY saat ini sebanyak 48, sementara penggunaan mencapai 30. Sehingga terdapat sisa tempat tidur jenis critical sebanyak 18 tempat tidur. "Untuk jenis noncritical ketersediaan sebanyak 404. Penggunaannya mencapai 201. Sehingga masih ada sisa 203," imbuh Berty.

Untuk sampel yang diperiksa per kemarin terjadi penambahan sebanyak 567 sampel dengan jumlah orang yang diperiksa sebanyak 524. Sementara jumlah keseluruhan sampel yang sudah diperiksa sebanyak 96.798, dan jumlah orang yang telah diperiksa sebanyak 80.489. (aka/hda)

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005